

ABSTRAK

Perkembangan desa wisata di Indonesia saat ini mengalami peningkatan pesat. Desa wisata berperan sebagai penggerak ekonomi desa di tengah kecenderungan aktivitas pertanian yang menurun. Peningkatan pengembangan desa wisata di berbagai wilayah mampu menjadi instrumen revitalisasi desa sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat. Desa wisata dinilai dapat memberikan dampak berkelanjutan melalui peningkatan pendapatan, pembangunan infrastruktur desa, dan perbaikan kualitas lingkungan. Dusun Butuh sebagai desa wisata yang terletak di lereng Gunung Sumbing, memanfaatkan daya tarik keindahan alam melalui inovasi warna permukiman yang beragam. Pengembangan pariwisata tersebut didukung adanya kolaborasi pentahelix antar stakeholder yaitu akademisi, pebisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Hal tersebut berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan. Meskipun demikian, aktivitas pariwisata tersebut dikhawatirkan mengganggu aktivitas utama Dusun Butuh yaitu pertanian. Masyarakat cenderung melakukan alih fungsi lahan pertanian untuk meningkatkan pendapatan dari aktivitas pariwisata sehingga berpotensi mengganggu keberlanjutan desa yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan desa wisata terhadap pembangunan desa berkelanjutan di Dusun Butuh. Dalam mencapai tujuan tersebut, penelitian ini ditempuh melalui identifikasi tahapan pengembangan desa wisata, identifikasi peran stakeholder dalam pengembangan desa wisata, dan identifikasi dampak desa wisata terhadap pembangunan desa berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode analisis spatio-temporal dan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu identifikasi perkembangan desa melalui citra dan wawancara langsung kepada masyarakat Dusun Butuh. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan di Dusun Butuh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di Dusun Butuh melalui pengembangan penyediaan fasilitas pelengkap dan kolaborasi pentahelix mendukung tujuan pembangunan desa berkelanjutan. Keberadaan desa wisata meningkatkan perekonomian Dusun Butuh, namun tetap menjaga lahan hijau dan kebersihan di Dusun Butuh. Peristiwa tersebut didukung adanya peran antar stakeholders yang telah memiliki upaya pengembangan desa wisata berkelanjutan. Selain itu, fasilitas pelengkap wisata juga mendukung sinergitas antar aktivitas di Dusun Butuh sehingga aktivitas tetap terjaga dan tidak terganggu dengan adanya aktivitas pariwisata. Akan tetapi, keberadaan desa wisata berpotensi menurunkan rasa gotong royong masyarakat dusun.

Kata Kunci: *desa wisata, pentahelix, dampak pariwisata, desa berkelanjutan*